

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Triyana Harlia Putri*, Zehro Masitoh, Faisal Khalid

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter
H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

*triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa cenderung merasakan berbagai dampak dari fenomena COVID-19 dalam perubahan metode pembelajaran, sehingga meningkatnya beban belajar pada mahasiswa dan mengarah kepada stress hingga burnout, berbagai faktor yang diduga memengaruhi fenomena ini. Studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi faktor yang memengaruhi academic burnout pada mahasiswa keperawatan. Studi merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Kami menetapkan kriteria inklusi dan meneruskan tahap pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling sehingga didapatkan sebanyak 185 mahasiswa yang bersedia menjadi responden yang mana data ini merupakan data sekunder dari penelitian sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam studi ini yaitu Mashlach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yang memanfaatkan platform Google. Metode analisis yang digunakan dengan Spearman Rank. Hasil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa mengalami burnout dalam level sedang (78,4%) dimana usia 19 tahun (24,9%) dan Angkatan 2021 (30,8%) lebih banyak mengalami burnout dibandingkan lainnya, sementara itu mahasiswa lebih banyak mengalami penurunan prestasi secara akademik (76,8%). Temuan dalam studi ini tidak ada satupun faktor sosiodemografi (jenis kelamin, usia dan angkatan) yang mempengaruhi tingkat academic burnout.

Kata kunci: academic burnout; mahasiswa; stres

FACTOR RELATED ACADEMIC BURNOUT AMONG NURSING STUDENTS

ABSTRACT

Students tend to feel various impacts of the COVID-19 phenomenon in changing learning methods, resulting in an increased learning load on students and leading to stress and burnout, various factors that are thought to influence this phenomenon. This study has goal-identifying factors that influence the academic saturation of the students involved. The study is a quantitative study with a cross sectional approach. We compiled an inclusion matrix and continued the sample selection stage using a purposive sampling technique in order to obtain 185 students who were willing to be respondents. The instrument used in this study is the Mashlach Burnout Inventory -Student Survey (MBI-SS) which is translated into Indonesian using the Google Form platform and distributed online via social media. The analytical method used with Spearman Rank. The results in this study are that students experience burnout at a moderate level (78.4%) where the ages of 19 years (24.9%) and the 2021 class (30.8%) experience more burnout than others, while students experience more declines academic achievement (76.8%). The findings in this study are that there are no sociodemographic factors (gender, age and generation) that affect the level of academic saturation.

Keywords: academic burnout; stress; students

PENDAHULUAN

Penularan selama pandemi menimbulkan berbagai dampak di berbagai ranah salah satunya sector Pendidikan (Purwanto et al., 2020). Peniadaan aktivitas dan penutupan institusi Pendidikan menjadi dampak yang signifikan dirasakan dari level terendah hingga perguruan tinggi. Dari keadaan tersebut, beberapa lembaga pendidikan mengaktifkan pembelajaran digital. Pembelajaran digital menjadi semakin penting selama pandemic dan meluas di berbagai negara, diantaranya seperti pembelajaran campuran, pembelajaran online, dan

pembelajaran yang dipersonalisasi yang terutama bergantung pada penggunaan teknologi dan strategi baru, sehingga pembelajaran digital dikembangkan secara luas untuk meningkatkan pendidikan dan memerangi bencana yang muncul selama pandemi (Maqableh et al., 2023)

Penerapan pembelajaran daring memiliki berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Studi sebelumnya ini menyimpulkan bahwa terdapat pembelajaran daring lebih banyak memiliki benefit dari pada kelemahannya (Nurkholis, 2022). Benefit yang dirasakan dari pembelajaran daring diantaranya pembelajaran dapat dilaksanakan meskipun dari rumah, waktu yang lebih dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dan lebih rileks dalam mengikuti pembelajaran (Praditama et al., 2022). Pembelajaran daring memastikan bahwa siswa memiliki akses ke materi pembelajaran sesuai dengan kenyamanan mereka, karena kemudahan merekam pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan baru, selain itu juga mengurangi biaya perjalanan ke kampus .. Tantangan lainnya adalah selama pembelajaran daring yaitu akses internet yang sulit didapatkan, tidak memiliki gawai, kurangnya etika dan sopan santun, efektivitas dalam penyampaian materi (Praditama et al., 2022). Meskipun demikian, hal ini menimbulkan kekhawatiran orang tua perkembangan anaknya dalam menggunakan teknologi, sehingga orang tua lebih menyukai pembelajaran luring daripada pembelajaran daring (Rahmawati & Pratikno, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran daring diantaranya seperti minimnya motivasi, perasaan bosan hingga persiapan dalam mengikuti pembelajaran. Faktor lainnya seperti kuota internet yang terbatas (Islam et al., 2022; Sholichin et al., 2020). Penelitian sebelumnya melaporkan selama pembelajaran daring kemungkinan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai seperti keterlambatan mengumpulkan pekerjaan rumah bahkan tidak membuat tugas, sehingga motivasi menjadi faktor terpenting bagi keberhasilan selama proses pembelajaran daring, apabila kurangnya motivasi menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang berdampak negatif bagi siswa (Rahmawati & Pratikno, 2022) hingga dapat menurunkan prestasi akademik. Berbagai faktor dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa dimana salah satu faktor yang paling baru dipelajari yang memengaruhi kinerja akademik siswa adalah kelelahan akademik atau *academic burnout* (Charkhabi et al., 2013)

Akademik *burnout* merupakan bentuk kejenuhan dalam sisi akademik mengarah pada stres, beban atau gejala psikologis yang disebabkan proses belajar (Putri Daniswari & Lathifah Nuryanto, 2022). Pendapat lainnya, *academic burnout* merupakan kejenuhan akademik dapat menjadi penyebab utama terjadinya perbedaan perilaku pada siswa seperti prestasi akademik; kedua, dapat mempengaruhi hubungan mahasiswa dengan fakultasnya di perguruan tinggi; dan pada akhirnya, kelelahan akademik dapat memengaruhi antusiasme siswa terhadap Pendidikan (Charkhabi et al., 2013). *Academic burnout* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar mahasiswa keperawatan dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan akademik mungkin berbeda tergantung pada apakah mereka memiliki pengalaman dalam praktik klinis atau tidak dan mengidentifikasi perbedaan ini akan diperlukan untuk mencari strategi untuk menurunkan kejenuhan akademik mahasiswa keperawatan (Hwang & Kim, 2022).

Beberapa gejala *burnout* terlihat padaterkait dengan Kelelahan, itu manifestasi utama dari kelelahan, digambarkan sebagai fisik dan stres emosional yang disebabkan meningkatnya beban akademik. Dalam dimensi sinisme berupa bentuk dari keenganan siswa dalam belajar, yang dapat menjadi bentuk pertahanan diri (Vale et al., 2021). Terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi tingkat kelelahan mahasiswa secara akademik selama pandemi COVID-19. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan mahasiswa secara akademik terdiri atas faktor situasional dan faktor individual. Salah satu faktor situasional yaitu dukungan sosial, kemudian pada faktor individual terdapat kepribadian dan faktor demografis. Faktor yang dapat diteliti terhadap kelelahan mahasiswa secara akademik adalah faktor demografis. Faktor demografis dinilai menjadi prediktor yang kuat mempengaruhi kelelahan mahasiswa secara akademik.

Untuk mendapatkan data awal lebih banyak mengenai *academic burnout* yang dialami mahasiswa, telah dilakukan studi pendahuluan terhadap 45 responden. Studi pendahuluan berupa pembagian angket melalui *google form* yang berisi pertanyaan mengenai persepsi *academic burnout* saat menjalani perkuliahan saat pandemi. Studi pendahuluan tersebut mendapatkan hasil bahwa 6 orang (13,3%) responden mengalami *academic burnout* tinggi, 39 orang (86,7 %) responden mengalami *academic burnout* sedang. Dari fenomena yang ditemukan ini, kami menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami *academic burnout* selama pembelajaran dilakukan secara daring. Namun faktor-faktor yang mempengaruhi *academic burnout* ini bersifat multifaktoral, yaitu penyebab pasti fenomena ini belum dapat dipahami sepenuhnya. Oleh karena itu, peneliti berhipotesis bahwa *academic burnout* yang cenderung tinggi di masa pandemi COVID-19 ini dapat dipengaruhi oleh faktor sosiodemografis dan mengeksplorasi faktor-faktor tersebut, Adapun tujuan penelitian ini mengidentifikasi faktor yang memengaruhi *academic burnout* pada mahasiswa keperawatan.

METODE

Studi kuantitatif yang menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam studi ini terdiri dari 252 responden yang merupakan mahasiswa aktif keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam tahap pengambilan sampel dalam studi ini menggunakan teknik purposive sampling. Dalam menetapkan kriteria inklusi sehingga didapatkan sampel sebesar 185 responden yang mana data ini merupakan data sekunder dari penelitian sebelumnya (Masitoh et al., 2022). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument MBI-SS atau Maslach Burnout Inventory Student Survey dengan ketentuan Tinggi dengan skor > 104, Sedang dengan Skor 74-104 dan Rendah dengan Skor < 74. Kami menggunakan platform Google melalui media sosial. Uji Spearman Rank's telah dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana hubungan antara faktor sosiodemografi dengan *academic burnout* pada mahasiswa keperawatan. Dalam ethical-clearance, Studi ini telah di telaah oleh Komite Kaji Etik FK Universitas Tanjungpura dengan Nomor 1931/UN22.9/PG/2022.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi *academic burnout* mahasiswa keperawatan saat pandemi COVID-19 (n=195)

<i>Academic burnout</i>	f	%
Rendah	11	5,9
Sedang	145	78,4
Tinggi	29	15,7

Tabel 2.
 Distribusi frekuensi domain *Academic Burnout* mahasiswa keperawatan saat pandemi COVID-19 (n=195)

Dimensi		<i>Level Domain Burnout</i>			
		f	%	f	%
Kelelahan Emosi	Rendah	19	10,3	16	8,6
	Tinggi	9	4,9	141	76,2
Depersonalisasi	Rendah	33	17,8	2	1,1
	Tinggi	23	15,7	121	65,4
Prestasi Akademik	Rendah	31	16,8	142	2,2
	Tinggi	8	4,3	146	76,8

Tabel 3.
 Hubungan karakteristik dan *academic burnout* mahasiswa keperawatan saat pandemi COVID-19 (n=195)

Karakteristik		<i>Academic burnout</i>						P-Value
		Rendah		Sedang		Tinggi		
		f	%	f	%	f	%	
Jenis Kelamin	Perempuan	11	5,90	117	63,20	27	14,60	0,619
	Laki-laki	0	0	28	15,10	2	1,10	
Usia	17	0	0,00	2	1,10	1	0,50	0,384
	18	4	2,20	38	20,50	4	2,20	
	19	2	1,10	46	24,90	10	5,40	
	20	3	1,60	38	20,50	9	4,90	
	21	2	1,10	18	9,70	4	2,20	
	22	0	0,00	2	1,10	1	0,50	
	23	0	0,00	1	0,50	0	0,00	
Angkatan	2019	6	3,20	46	24,90	6	3,20	0,646
	2020	1	0,50	42	22,70	15	8,10	
	2021	4	2,20	57	30,80	8	4,30	

Tabel 1 tingkat *academic burnout* mahasiswa keperawatan saat pandemi COVID-19 berada pada tingkat sedang. Selain itu, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak mengalami *academic burnout* yang tinggi pada dimensi penurunan prestasi akademik yaitu sebesar 146 (76,8%) responden (table 2). Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak ada satupun faktor sosiodemografi (jenis kelamin, usia dan angkatan) yang mempengaruhi tingkat *academic burnout*.

PEMBAHASAN

Laporan utama studi ini mahasiswa keperawatan mengalami *burnout* secara akademik pada level sedang. Berdasarkan faktor karakteristik dalam kategori jenis kelamin, studi kami melaporkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan *academic burnout* selama pandemi COVID-19. Studi sebelumnya melaporkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin perempuan laki-laki dan perempuan terhadap *academic burnout* (Oktasari et al., 2022; Ulfa & Aprianti, 2021). Studi sebelumnya telah menegaskan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam kelelahan akademik ditinjau dari jenis kelamin antara siswa (Gabola et al., 2021). Berbeda dengan studi lainnya yang melaporkan bahwa terdapat perbedaan jenis kelamin yang signifikan dalam tingkat kelelahan secara

akademik, dimana perempuan menunjukkan tingkat yang lebih tinggi kelelahan, gangguan kognitif, dan gangguan emosional dibandingkan siswa laki-laki (Fiorilli et al., 2022). Kami berasumsi bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi terjadinya *academic burnout* salah satunya kurangnya efikasi diri, yang menjadi satu bagian yang penting dalam keyakinan diri dalam menghadapi permasalahan. Efikasi diri menjadi variabel yang lebih relevan dalam masalah kelelahan secara akademik selama musim semi 2021 namun juga banyak siswa lebih nyaman dengan layanan yang disediakan oleh universitas selama musim gugur (Jackson & Konczosné Szombathelyi, 2022). Oleh sebab itu, dalam meningkatkan efikasi diri akademik dapat memunculkan perasaan percaya diri sehingga dapat menurunkan tingkat kejenuhan pada mahasiswa (Rohmani & Andriani, 2021). Penelitian sebelumnya melaporkan terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan *burnout* yang dialami dalam perkuliahan pada mahasiswa keperawatan (Masitoh et al., 2022).

Secara statistik faktor usia dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan antara usia dengan *academic burnout* selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan antara usia dan tingkat stress akademik pada mahasiswa (Hamzah et al., 2020). Studi sebelumnya melaporkan bahwa siswa yang lebih tua (usia 17–19) lebih berisiko mengalami kelelahan sekolah daripada siswa yang lebih muda (usia 13–15) (Gabola et al., 2021). Kami berasumsi bahwa mahasiswa memiliki beban akademik yang cukup tinggi, sehingga dibutuhkan adaptasi dalam mengatasi perubahan akibat pandemic COVID-19 termasuk dalam perkuliahan yang dilakukan secara daring. Siswa dengan rendah seni pembelajaran jarak jauh mencakup transisi kembali ke kelas dan konsekuensinya mengalami gejala *burnout* yang lebih sedikit atau berkurang. Sentimen pembelajaran jarak jauh, oleh karena itu, adalah satu variabel penting yang dapat membantu universitas lebih memahami sumber-sumber yang berkembang kelelahan dan cara mengatasinya (Jackson & Konczosné Szombathelyi, 2022). Selain itu, faktor lainnya seperti Faktor lingkungan seperti kondisi rumah yang tidak kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, serta tugas yang diebrikan dosen sangat banyak dan tidak sesuai dengan materi dan waktu pengumpulan. Lebih lanjut dikatakan mahasiswa lebih menyenangi atau menyukai pembelajaran yang dilaksanakan secara offline. Artinya, kondisi ini menambah tingkat kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini jika dibiarkan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan menurunnya prestasi akademik mahasiswa, kemudian mengganggu kesehatan mental mahasiswa dan akan merasakan stress yang berkepanjangan sehingga mahasiswa mengalami *academic burnout*.

Faktor sosiodemografi yang terakhir dalam penelitian ini yaitu angkatan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak terdapat korelasi antara angkatan dengan kelelahan secara akademik pada mahasiswa. Studi lainnya juga melaporkan hasil yang sama dimana tidak terdapat hubungan yang bermakna antara angkatan atau tingkat studi, angkatan yang lebih tinggi memiliki tingkat kelelahan secara akademik yang lebih tinggi daripada angkatan yang lebih rendah (Wang et al., 2019). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan interaksi antara tingkat pendidikan dengan durasi pembelajaran daring dalam tingkat kelelahan akademik (Sunawan et al., 2022). Dalam studi *systematic review* melaporkan bahwa mahasiswa di tingkat awal memiliki kecenderungan merasakan kelelahan secara akademik lebih tinggi daripada mahasiswa di tingkat akhir (García-Carmona et al., 2019). Kami berasumsi bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi kelelahan akademik yang terjadi diantaranya seperti kesiapan dosen maupun mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, seperti seorang dosen lebih membutuhkan banyak waktu agar dapat mempersiapkan bahan ajar seperti materi dan video pembelajaran, hal ini dilakukan agar

tercapainya tujuan pembelajaran dan mahasiswa memahami dengan jelas materi yang diberikan. Oleh sebab itu, banyak upaya telah dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran melalui strategi dalam bentuk kolaborasi, kenyamanan guru, pembelajaran yang dipersonalisasi, penghematan biaya dan waktu melalui pengembangan profesional, dan pemodelan (Maqableh et al., 2023)

SIMPULAN

Temuan utama dalam studi ini bahwa mahasiswa mengalami burnout secara akademik dalam level sedang, dan lebih banyak mengalami penurunan prestasi secara akademik. Kemudian tidak ditemukan korelasi yang bermakna antara faktor sosiodemografi termasuk gender, usia dan angkatan dengan kelelahan secara akademik pada mahasiswa. Oleh karena itu, pentingnya mengetahui level burnout pada mahasiswa agar pembelajaran daring lebih efektif dan juga menjaga Kesehatan mental mahasiswa. Penggunaan strategi, pengembangan metode dan model pembelajaran penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dalam meneliti faktor lain yang mungkin berhubungan dengan academic burnout seperti agama, suku, ipk, dan dukungan keluarga atau dukungan teman sebaya serta faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahasees, Z., Mohsen, K., & Amin, M. O. (2021). Faculty's and Students' Perceptions of Online Learning During COVID-19. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.638470>
- Charkhabi, M., Abarghuei, A., & Hayati, D. (2013). The association of academic burnout with self-efficacy and quality of learning experience among Iranian students. <http://www.springerplus.com/content/2/1/677>
- Fiorilli, C., Barni, D., Russo, C., Marchetti, V., Angelini, G., & Romano, L. (2022). Students' Burnout at University: The Role of Gender and Worker Status. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph191811341>
- Gabola, P., Meylan, N., Hascoët, M., de Stasio, S., & Fiorilli, C. (2021). Adolescents' school burnout: A comparative study between Italy and Switzerland. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(3), 849–859. <https://doi.org/10.3390/ejihpe11030062>
- García-Carmona, M., Marín, M. D., & Aguayo, R. (2019). Burnout syndrome in secondary school teachers: a systematic review and meta-analysis. *Social Psychology of Education*, 22(1), 189–208. <https://doi.org/10.1007/s11218-018-9471-9>
- Hamzah, R., Kunci, K., & Kuliah, B. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA STIKES GRAHA MEDIKA. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 59–67.
- Hwang, E., & Kim, J. (2022). Factors affecting academic burnout of nursing students according to clinical practice experience. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03422-7>
- Islam, U., Muhammad, K., Al-Banjari Banjarmasin, A., Putri, A., & Khotimah, S. (2022). KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING. In *Jurnal*

- Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman (Vol. 8, Issue 1).
<http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Jackson, K. M., & Konczosné Szombathelyi, M. (2022). Student Burnout in Higher Education: From Lockdowns to Classrooms. *Education Sciences*, 12(12).
<https://doi.org/10.3390/educsci12120842>
- Oktasari, M., Andriani, R., & Stevani, H. (2022). Academic Burnout Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Electronic) Jenis Kelamin. Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 333(3), 333–337.
<https://doi.org/10.26539/terapeutik.53903>
- Maqableh, W., Alzyoud, F. Y., & Zraqou, J. (2023). The use of facial expressions in measuring students' interaction with distance learning environments during the COVID-19 crisis. *Visual Informatics*, 7(1), 1–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.visinf.2022.10.001>
- Masitoh, Z., Putri, T. H., & Fahdi, F. K. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Academic Burnout saat Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3243–3257.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7469>
- Nurkholis, I. (2022). Analisis Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Daring di SDN Pesangrahan 01 Kota Batu Malang. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 143–148.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.45>
- Praditama, A. G., Suhardi, S., & Hartono, H. (2022). Kelebihan dan Hambatan Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 137–151. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3923>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.
- Putri Daniswari, H., & Lathifah Nuryanto, I. (2022). The Effectiveness of Stress Coping Techniques to Reduce Academic Burnout in Guidance and Counseling Students in Yogyakarta During the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.12040>
- Rohmani, N., & Andriani, R. (2021). Correlation between academic self-efficacy and burnout originating from distance learning among nursing students in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 18.
<https://doi.org/10.3352/JEEHP.2021.18.9>
- Sholichin, M., Zulyusri, Z., Lufri, L., & Razak, A. (2020). Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir. *BIODIK*, 7(2), 163–168. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12926>
- Sunawan, S., Amin, Z. N., Sumintono, B., Hafina, A., Rifatin, M. ', & Kholili, I. (n.d.). The Differences of Students' Burnout from Level of Education and Duration Daily Online Learning During COVID-19 Pandemics.

- Ulfa, S., & Aprianti, M. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Burnout Dan Perbedaannya Berdasarkan Gender. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i1.1651>
- Vale, T. C. B., Paiva, J. H. H. G. L., Medeiros, V. N., Gomes, P. Í. O., Bezerra, H. C. B., Bachur, T. P. R., & Castro, D. B. de. (2021). Factors behind burnout increase in medical students. Are the criteria so important? *Revista Brasileira de Educação Médica*, 45(2). <https://doi.org/10.1590/1981-5271v45.2-20200193>.ing
- Wang, M., Guan, H., Li, Y., Xing, C., & Rui, B. (2019). Academic burnout and professional self-concept of nursing students: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 77, 27–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.03.004>.